

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

1.1.1 Latar belakang Pengadaan Proyek

Indonesia merupakan negara berkembang yang membutuhkan penerus bangsa dengan bibit-bibit yang baik agar kedepannya dapat mengelola negara secara bijak dan baik, untuk mendapatkan penerus yang berbibit baik maka dibutuhkan pendidikan yang berkualitas sebagai ilmu dasar yang harus dikuasai untuk belajar dan menggali ilmu sebanyak mungkin. Ilmu yang didapat oleh anak bangsa sejak dini yang diperoleh melalui pendidikan formal maupun pendidikan non formal akan dipergunakan dikemudian hari untuk menolong dirinya sendiri atau bahkan untuk membantu negara.¹ Pendidikan merupakan proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang di usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan; proses, cara, perbuatan mendidik. Presiden negara Indonesia mengatakan bahwa² "Tidak boleh ada anak di negeri yang karena memiliki kesulitan ekonomi, lantas tidak bisa bersekolah, mereka memiliki hak dan peluang sama, mereka juga memiliki cita-cita yang indah," kata SBY dalam acara Silaturahmi Nasional Nasional Bidikmisi 2014 di Menara Bidakara, Jakarta (27/2/2014).

Rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia sangat mempengaruhi kualitas sumber daya manusia. Indonesia masih memiliki banyak kemelut pendidikan seperti kurangnya mutu pendidik maupun sarana prasarana bangunan pendidikan. Indonesia memiliki banyak bangunan pendidikan yang kurang terawat dengan baik atau bahkan di beberapa daerah yang kurang diperhatikan, banyak sekolah-sekolah yang minim perhatian baik dari pemerintah pusat maupun pemerintah daerah. Sebagian besar warga tersendat karena kurangnya dana yang turun dari pemerintah untuk perbaikan bangunan maupun untuk menunjang buku-buku yang berkualitas untuk anak didik. Kejadian seperti ini bukanlah

¹ KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) diakses dari <http://kbbi.web.id/> pada tanggal 17 maret 2014 pk 12.54

² Liputan 6.com SBY: Seluruh Anak Indonesia Berhak Dapat Pendidikan, Kamis (27/02/2014) pk 13.20. diakses dari <http://bisnis.liputan6.com/read/2016177/sby-seluruh-anak-indonesia-berhak-dapat-pendidikan> pada tanggal 17 maret 2014 pk 11.53

kondisi yang dapat terus dimaklumi karena seharusnya negara menunjang kebutuhan masyarakat. Rendahnya perhatian pemerintah mengenai pendidikan di daerah-daerah memaksa masyarakat daerah untuk belajar dengan tidak mengandalkan uluran tangan pemerintah saja, namun belajar dengan kemampuan sendiri, dengan ilmu yang dimiliki. Kondisi yang demikian terlihat sangat miris karena masyarakat di daerah mengalami keterbatasan akses pendidikan padahal sangat memiliki kemauan untuk belajar yang kuat.



Gambar 1.1 SDN Binong, Desa Binong, Kecamatan Pamarayan, Kabupaten Serang.

Sumber : <http://kangmartho.wordpress.com/2010/05/page/21/>

Gambar diatas menunjukkan bahwa potret pendidikan di Indonesia masih sangat jauh dari harapan. Dapat dilihat juga bahwa masih banyak pihak yang kurang memperdulikan tingkat keselamatan pengguna bangunan, dalam hal ini tentunya anak-anak yang menggunakan sekolah sangat rentan tertimpa bangunan yang tak lagi dapat dikatakan kokoh. ³Programme for International Study Assessment (PISA) 2012 menempatkan Indonesia sebagai salah satu negara dengan peringkat terendah dalam pencapaian mutu pendidikan. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari skor yang dicapai pelajar usia 15 tahun dalam kemampuan membaca, matematika, dan sains. Menduduki peringkat terendah di dunia merupakan hal yang harusnya memotivasi bangsa Indonesia untuk memperbaiki pendidikan sehingga nantinya mampu bersaing kembali di kancah internasional dengan peringkat yang lebih baik. Pemerintah seharusnya mendukung segala upaya untuk memperbaiki peringkat yang merosot tersebut .

³ Tempo.com " Mutu Pendidikan Indonesia Terendah di Dunia" diakses dari <http://www.tempo.co/read/news/2013/12/06/173535256/Mutu-Pendidikan-Indonesia-Terendah-di-Dunia> pada tanggal 17/03/2014 pk 13.59

Minimnya pendidikan memicu anak-anak untuk belajar diluar, yakni belajar melalui lingkungan dimana mereka tinggal. Sangat tidak adil jika anak tinggal dilingkungan yang negatif karena anak akan berkembang mengikuti pola lingkungan, maka anakpun akan berkembang menjadi pribadi yang memiliki banyak sisi negatif. Keberuntungan akan menaungi anak-anak dengan lingkungan yang baik dan positif karena ia akan bertumbuh mengikuti lingkungannya, bertumbuh dengan banyak sisi positif dalam dirinya. Hingga kini masih banyak kasus kenakalan remaja yang terjadi karena berbagai faktor, baik itu faktor kurangnya perhatian keluarga terhadap anak maupun minimnya pendidikan karakter pada anak-anak Indonesia. Kondisi yang demikian sangat disayangkan mengingat mereka adalah generasi bangsa yang akan mengelola negara pada eranya kelak.

Kualitas pendidikan dasar yang buruk akan berpengaruh pada perkembangan anak saat mereka tumbuh menjadi dewasa. Sebagian besar seseorang yang telah beranjak dewasa akan mengalami dimana fase mereka harus bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka, namun apa bila mereka bertumbuh dalam kekurangan ilmu maka akan menghasilkan sumber daya manusia yang buruk hal tersebut semakin diperkuat dengan adanya hasil indeks sumber daya manusia Indonesia pada tahun 2013 lalu.⁴ Indeks Sumber Daya Manusia (SDM) bangsa Indonesia saat ini berada di urutan ke-53 dari 122 negara di dunia berdasarkan pengukuran Forum Ekonomi Dunia yang dikeluarkan Selasa (1/10/2013) di Jenewa, Swiss. Bibit-bibit negara yang berupa anak didik akan berkembang menjadi manusia dewasa yang akan berpengaruh terhadap negara jika memiliki kualitas pendidikan yang baik.

1.1.2 Latar Belakang Permasalahan

Judul proyek yang diadakan adalah Kompleks Taman Kanak-Kanak dan Sekolah Dasar yang berlokasi di Kecamatan Kebun Tebu, Kabupaten Lampung Barat. Proyek berada dilingkungan yang dekat dengan pemukiman warga agar mudah untuk dijangkau, terutama oleh pengguna bangunan Kompleks TK dan

⁴ RRI (Radio Republik Indonesia) Forum Ekonomi Dunia: Indeks SDM Indonesia urutan ke-53. Di akses dari <http://rri.co.id/index.php/berita/71941/Forum-Ekonomi-Dunia-Indeks-SDM-Indonesia-urutan-ke-53#.UyaTk-PQoqM> pada tanggal 17 maret 2014 pk 13.21

SD. Berdasarkan pengamatan di beberapa sekolah dasar di wilayah tersebut, terdapat beberapa permasalahan yang timbul dikarenakan kurangnya perhatian khusus dari pemerintah terdahulu untuk sarana prasara pendidikan. Sementara dikabupaten Lampung Barat semakin tahun terjadi pertumbuhan yang semakin meningkat, maka dampak dari buruknya sarana dan prasara pendidikan memaksa warga untuk tidak menyekolahkan anaknya dikarenakan kurangnya jumlah sekolah maupun ruang untuk belajar di Lampung Barat, melainkan menyekolahkan anak-anak mereka ke luar kota bahkan ke luar pulau. Orang tua yang berpendidikan dan memiliki kemampuan finansial lebih, justru memilih menyekolahkan anaknya keluar kota, padahal jika dilihat lagi, anak usia dini masih sangat rentan jika dipisahkan dari orang tua, tetapi tidak ada pilihan lain selain menyekolahkan anak-anak mereka demi masa depannya.⁵ Perlu adanya penyajian data fasilitas pendidikan. Mulai dari pra sekolah sampai dengan perguruan tinggi di Kabupaten ini. Ketua komisi C Ulul Azmi Soltiansyah mengatakan : “Khususnya dalam jangka waktu 20 tahun kedepan. Hal ini diperlukan agar dapat meningkatkan daya saing pendidikan bagi masyarakat Lampung Barat. Diutarakannya juga bahwa ini diperlukan juga untuk mengantisipasi melonjaknya angka pengangguran akibat melemahnya daya saing pendidikan masyarakat di Kabupaten Lampung Barat.

⁵ Tribunlampung.co.id “Fraksi Demokrat Minta Pemkab Sajikan Data Fasilitas Pendidikan” Sabtu (30/3/2012). diakses dari <http://lampung.tribunnews.com/2013/03/30/fraksi-demokrat-minta-pemkab-sajikan-data-fasilitas-pendidikan> pada tanggal 3 september 2013 PK 08.28

Jumlah Sekolah, Guru, Dan Murid TK
Number Of Schools, Teachers, And Kindergartens
2012

Kecamatan District	Sekolah Schools	Guru Teachers	Murid Kindergartens
(1)	(2)	(3)	(4)
010 Pesisir Selatan	9	29	277
011 Bengkulu	3	8	51
012 Bengkulu Bellimbing	1	3	23
014 Agamhaur	7	16	188
020 Pesisir Tengah	5	29	214
021 Karya Penggawa	5	19	192
021 Way Kruai	1	5	31
023 Kruai Selatan	2	7	54
030 Pesisir Utara	9	23	192
031 Lamong	11	24	289
040 Balik Butit	9	43	589
041 Sukau	1	5	77
041 Lembak Seminung	7	5	38
050 Belalau	2	6	67
051 Sekincal	6	22	191
052 Suoh	7	30	211
053 Batu Brak	1	29	89
054 Pager Nawa	5	16	116
055 Batu Kebulis	4	21	114
056 Bandar Negeri Suoh	6	16	207
060 Sumber Jaya	5	25	207
061 Way Tenong	7	18	222
062 Gedung Surian	6	22	217
063 Kebun Tebu	6	27	208
064 Air Hitam	4	13	115
Jumlah/Total 2012/2013	124	475	4.176
2011/2012	113	311	4.232
2010/2011	104	367	4.184

Tabel 1.1 jumlah sekolah, guru dan murid TK di kabupaten Lampung Barat
 Sumber : Badan Pusat Statistik “Lampung Barat Dalam Angka 2013” diakses dari
<http://lampungbaratkab.bps.go.id/publikasi/buku/dda1801/index.html> pada tanggal 14 maret 2014

Pk. 12.39

Data BPS menyebutkan bahwa Kecamatan Kebun Tebu memiliki 6 bangunan pendidikan berupa bangunan TK dengan 27 tenaga guru dan 208 murid. Jika di rata-rata, maka tiap sekolah TK memiliki sebanyak 34 murid dengan penanganan tiap sekolah sebanyak 4-5 guru.

Jumlah Sekolah, Guru, Dan Murid Sekolah Dasar Negeri Per Kecamatan
Number Of Schools, Teachers, And Students Of Elementary Schools Per District

2012

Kecamatan District	Sekolah Schools	Guru Teachers	Murid Students
(1)	(2)	(3)	(4)
010 Pesisir Selatan	17	183	3.120
011 Bengkunt	5	55	1.240
012 Bengkunt Belimbing	12	94	3.357
013 Ngambur	10	118	2.516
020 Pesisir Tengah	11	153	2.242
021 Karya Penggawa	11	111	1.719
022 Way Krui	5	52	676
023 Krui Selatan	8	81	1.124
030 Pesisir Utara	14	149	1.265
031 Lemong	16	161	1.938
040 Balik Bukit	24	358	4.681
041 Sukau	18	204	2.342
042 Lumbok Seminung	8	63	783
050 Belalau	11	173	1.090
051 Sekincau	8	125	1.709
052 Suoh	7	73	1.313
053 Batu Brak	12	183	1.501
054 Pagar Dewa	6	53	1.141
055 Batu Ketulis	9	116	1.402
056 Bandar Negeri Suoh	10	93	1.692
060 Sumber Jaya	13	148	2.882
061 Way Tenong	21	228	3.624
062 Gedung Surian	8	89	1.618
063 Kebun Tebu	8	110	2.136
064 Air Hitam	7	66	1.161
Jumlah/Total 2012/2013	279	3.239	48.272
2011/2012	278	3.239	47.525
2010/2011	273	3.346	47.302

Gambar 1..2 Tabel jumlah sekolah, guru dan murid SD di kabupaten Lampung Barat

Sumber : Badan Pusat Statistik "Lampung Barat Dalam Angka 2013" diakses dari

<http://lampungbaratkab.bps.go.id/publikasi/buku/dda1801/index.html> pada tanggal 14 maret 2014

Pk. 12.50

Gambar diatas merupakan data BPS yang menyebutkan bahwa Kecamatan Kebun Tebu memiliki 8 bangunan pendidikan berupa bangunan SD dengan 110 tenaga guru dan 2.136 murid. Jika dirata-rata maka, dari 2.136 murid dengan 8 sekolah, maka tiap sekolah memiliki 267 murid dengan 12-13

pengajar. Jika 267 siswa dibagi dalam 6 kelas, maka tiap kelas terdapat 44-45 anak. (Rata-rata sekolah dasar di Lampung tidak membagikan murid kelas dalam kelas a, b, c dan sebagainya) Jumlah 44-45 anak sudah melewati batas kapasitas anak dalam satu ruang kelas, maka untuk mencapai batas kenyamanan belajar, dibutuhkan ruang baru untuk menampung kelebihan anak agar anak dapat belajar dengan nyaman.

Pembangunan Kompleks TK dan SD dimaksudkan agar anak-anak pada usia pertumbuhan dapat belajar secara maksimal dan tidak terbelenggu dengan kekurangan fasilitas di sekolah mereka. Kebanyakan sekolah di kecamatan Kebun Tebu memiliki sarana dan prasarana yang kurang memadai karena keterbatasan biaya dan bantuan pemerintah setempat. Komplek Taman Kanak-Kanak dan Sekolah Dasar yang akan dibangun memiliki arah dan tujuan untuk mendidik anak secara formal maupun informal. Pendidikan formal akan diterima seperti layaknya anak sekolah yang menerima mata pelajaran yang telah ditetapkan sesuai kurikulum yang berlaku. Pendidikan informal yang akan dikembangkan tidak kaku seperti pada pendidikan formal, pendidikan informal lebih mengajari siswa untuk belajar mandiri secara pribadi, mengerti budi pekerti, etika, sosialisasi serta moral. Sekolah yang dibangun didesain secara khusus dengan memberikan lahan khusus dimana baik siswa TK maupun siswa SD dapat belajar bercocok tanam. Bercocok tanam dilingkungan sekolah dimaksudkan agar siswa-siswi mengerti sejak dini hal-hal kecil seperti menanam padi, menanam sayur mayur. Diharapkan dengan mempelajari hal informal seperti itu maka anak didik akan *enjoy* dalam belajar.

Sekolah akan memberikan fasilitas belajar keterampilan seni mulai dari hal kecil seperti menjahit, menganyam, menyablon, menggambar dan hal seni lainnya yang potensial untuk dikembangkan di daerah tersebut. Membuat anak didik belajar sedini mungkin tanpa paksaan atau sekedar membuat mereka ingin tahu dengan harapan kelak ketika dewasa mereka mengingatnya dan tertarik untuk mempelajarinya kembali. Akan sangat baik jika anak didik sudah memiliki keterampilan-keterampilan kecil setelah lulus dari sekolah yang mungkin dapat dikembangkan di jenjang pendidikan selanjutnya.

Pemilihan proyek pembangunan Sekolah Dasar dan Taman Kanak-Kanak didasari atas isu yang beredar di lingkungan warga sekitar yang mengeluhkan kurang baiknya sarana prasarana sekolah yang ada. Seperti diketahui oleh warga sekitar bahwa banyak sekolah yang mengalami kerusakan-kerusakan kecil yang tidak segera dibenahi karena ketidakterersediaan biaya dari pemerintah untuk membehaninya. Keterbatasan dana untuk membehaninya kerusakan-kerusakan kecil yang dibiarkan berlarut-larut membuat sekolah semakin hari semakin tak terurus dengan baik. Banyak siswa sekolah mengeluhkan jika mereka kurang dapat menangkap pelajaran dengan baik dikarenakan kurangnya fasilitas pendukung. Sementara dari tahun ke tahun jumlah penduduk semakin meningkat dan jumlah siswa yang akan masuk ke TK atau SD semakin meningkat, namun tidak dibarengi dengan penambahan bangunan maupun penambahan ruang kelas bagi bangunan lama, dikarenakan pihak sekolah yang mengalami kesulitan untuk mencari dana dari pemerintah. Akibat dari kurangnya fasilitas sekolah yang baik, banyak warga menyekolahkan anaknya keluar kota supaya mendapatkan pendidikan yang sama baiknya dengan dikota lain dengan harapan mendapatkan ilmu sebanyak-banyaknya dari sekolah lain.

Pembangunan kompleks TK dan SD ini diharapkan untuk membantu masyarakat agar dapat menyekolahkan anaknya di daerah setempat dan tidak perlu jauh-jauh keluar kota untuk menyekolahkan anak mereka, selain masih terlalu dini untuk dipisahkan dari orang tua, keselamatan anak-anak yang jauh dari jangkauan orang tua sangat dikhawatirkan. Kompleks TK diharapkan dapat meningkatkan kemajuan emosional anak, karena pembentukan emosional anak yang baik sejak dini akan terus berdampak hingga anak beranjak dewasa, sehingga pengolahan emosi anak menjadi sangat penting untuk dikembangkan dengan sebaik-baiknya agar anak memiliki karakter yang lebih baik disetiap perkembangan usia dan emosionalnya. Emosional anak menjadi sangat penting mengingat karakter manusia dibentuk sejak usia dini. Pencapaian peningkatan kemajuan emosional anak dilakukan dengan mengolah sirkulasi antar zona maupun antar ruang yang ada di area kompleks tersebut. Sirkulasi menjadi hal penting karena dengan penerapan sirkulasi-sirkulasi yang mampu memancing perkembangan emosional anak maka perkembangan emosi anak akan menjadi matang di usianya. Anak akan diarahkan untuk mengelola daya cipta, rasa dan

karsanya, memacunya untuk belajar mengenal berbagai macam ilmu pengetahuan melalui pendekatan nilai budi bahasa, agama, sosial, emosional, fisik, motorik, kognitif, bahasa, seni, dan kemandirian. Semua dirancang sebagai upaya mengembangkan daya pikir dan peranan anak dalam hidupnya. Kegiatan belajar ini dikemas dalam model belajar sambil bermain, tentunya dengan dilengkapi dengan berbagai kualitas yang sebelumnya tidak ada. Kompleks TK dan SD ini didesain berbeda dengan sekolah pada umumnya dengan harapan sedikit perbedaan ini memberikan keistimewaan tersendiri bagi siswa yang bersekolah disekolah tersebut. Keistimewaan sekolah ini diarahkan kepada ditonjolkannya area belajar informal, seperti areal berkebun. Selain itu sekolah akan mengajarkan siswa mengelola sampah secara berkala, baik mengelola untuk menjadikan sampah sebagai limbah daur ulang maupun kompos. Memberikan ruang kepada anak didik untuk mengekspresikan dirinya, mengeluarkan kreatifitasnya, misal dengan membuat karya tangan setiap ahir pekan, kemudian memberikan ruang untuk memamerkan karya tangan kepada publik disebuah *space* tertentu. Hal tersebut dimaksudkan agar anak didik belajar menghargai karya tangannya dan lebih kreatif.

1.2 RUMUSAN PERMASALAHAN

Bagaimana wujud rancangan bangunan Kompleks TK dan SD di Kecamatan Kebun Tebu, Kabupaten Lampung Barat yang mampu mendorong kemajuan emosi anak dengan mengolah sirkulasi melalui pendekatan arsitektur ekologis?

1.3 TUJUAN DAN SASARAN

1.3.1 Tujuan

Mewujudkan rancangan bangunan Kompleks TK dan SD di Kecamatan Kebun Tebu, Kabupaten Lampung Barat yang mampu mendorong kemajuan emosional anak dengan mengolah sirkulasi melalui pendekatan arsitektur ekologis.

1.3.2 Sasaran

1. Kajian mengenai standar Taman Kanak-Kanak dan Sekolah Dasar

2. Kajian mengenai psikologi anak dan arsitektur ekologis yang berkaitan dengan upaya pengembangan emosional anak usia TK-SD.
3. Kajian mengenai sirkulasi yang mampu mendorong kemajuan emosional anak.
4. Kajian mengenai “Green School” atau sekolah berbasis alam.
5. Identifikasi lokasi site untuk mengembangkan potensi yang ada di kabupaten Lampung Barat.
6. Membuat konsep rancangan bangunan kompleks TK-SD.

1.4 LINGKUP STUDI

1.4.1 Materi Studi

- o lingkup substantial
- o lingkup temporal, dan
- o lingkup spatial.

a. Lingkup substansial

Bagian-bagian obyek studi yang akan diolah sebagai penekanan studi adalah konsep arsitektur ekologis yang mencakup bentuk, jenis bahan, warna, tekstur, dan ukuran/skala/proporsi pada elemen-elemen pembatas, pengisi, dan pelengkap ruangnya.

b. Lingkup temporal

Rancangan ini diharapkan akan dapat menjadi penyelesaian penekanan studi untuk kurun waktu jangka panjang. Rancangan ini diharapkan akan dapat menanggulangi tingkat kekeurangan sekolah jenis TK dan SD di kabupaten lampung barat.

c. Lingkup spatial

Bagian-bagian obyek studi yang akan diolah adalah: Bagian-bagian objek studi yang akan diolah sebagai penekanan studi adalah Sirkulasi Bangunan berkaitan dengan peningkatan gerak emosional anak. Bagian –bagian objek studi yang akan diolah sebagai penekanan studi adalah keseluruhan rancangan bangunan yang mengedepankan konsep sekolah hijau atau green school dengan prinsip-prinsip arsitektur ekologis. anak.

1.4.2 Pendekatan Studi

Penyelesaian penekanan studi akan dilakukan dengan suatu pendekatan arsitektur ekologis.

1.5 METODE STUDI

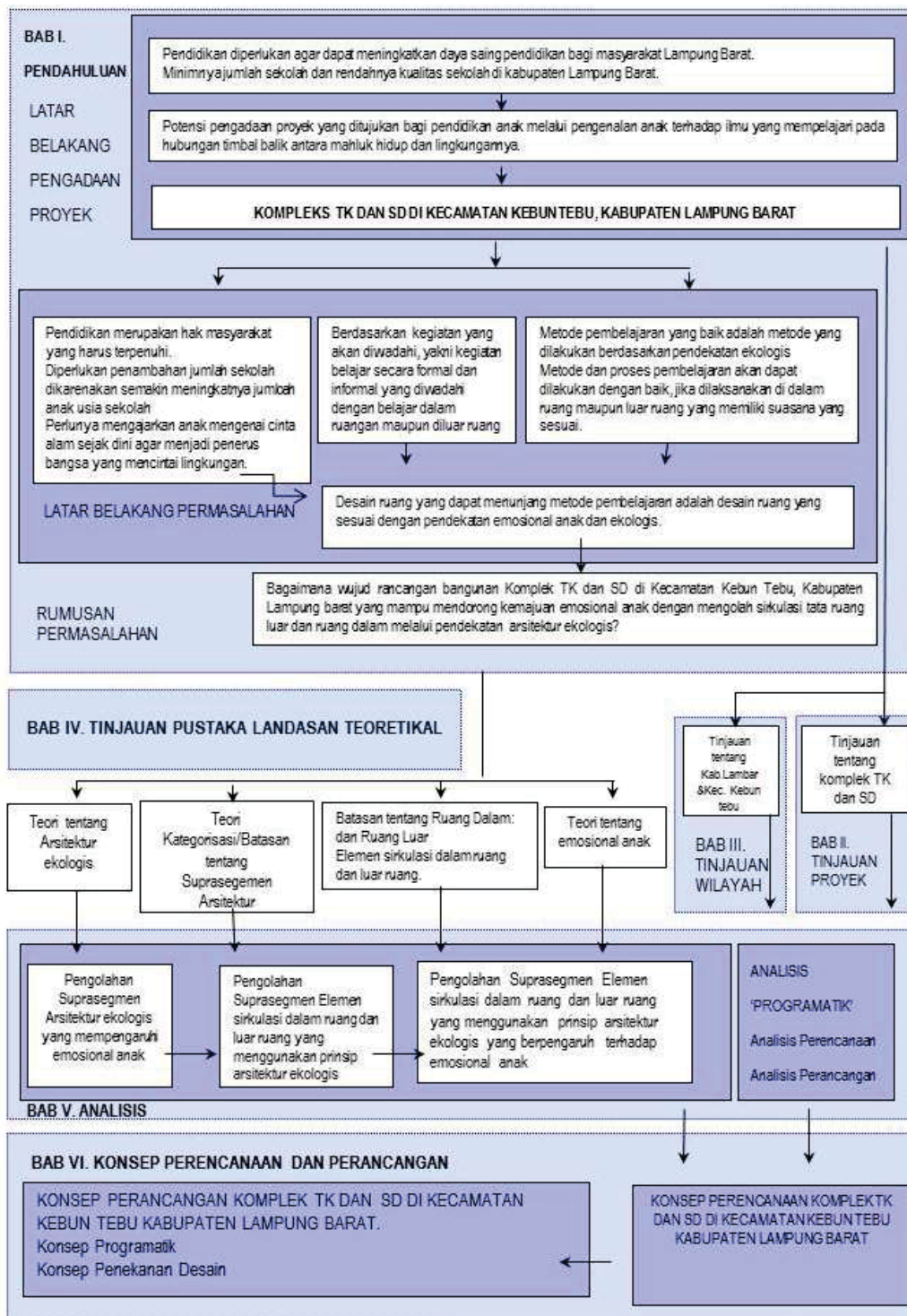
A. Metode Pengumpulan Data

Macam-Macam Data

- Data Primer : Data yang diperoleh langsung dari hasil pengamatan pada lokasi perencanaan Kompleks TK dan SD di Kecamatan Kebun Tebu, Kabupaten Lampung Barat yang telah meliputi data tapak dan data keadaan fisik baik berupa gambar maupun data tertulis.
- Data Sekunder : Data yang diperoleh dari studi pustaka dan data yang relevan tentang Kompleks TK dan SD di Kecamatan Kebun Tebu, Kabupaten Lampung Barat, serta data dokumen yang pernah dibuat orang lain.

Metode Pengumpulan Data

1.5.1 TATA LANGKAH



1.6 SISTEMATIKA PENULISAN

Laporan Akhir Studio Arsitektur 7 yang dibuat minimal harus terdapat pokok-pokok pemikiran dengan pengembangan materi sesuai dengan jenis dan topik yang diambil, sebagai berikut :

1. Halaman Judul
2. Halaman Pengesahan
3. Prakata
4. Daftar Isi (daftar isi, daftar tabel, dan daftar gambar/ bagan)
5. Abstraksi :
Berisi uraian secara singkat dan jelas tentang keseluruhan isi laporan Studio Arsitektur 7, mulai dari pendahuluan, metode yang digunakan, hasil analisis sampai dengan kesimpulan dan saran.
6. BAB I Pendahuluan :
Menguraikan tentang latar belakang diadakannya proyek terkait, latar belakang pemilihan topik materi, dan latar belakang permasalahan dari topik materi/ lingkup kajian. Rumusan permasalahan, tujuandan sasaran, lingkup pembahasan, manfaat, metode, sistematika.
7. BAB II Tinjauan Proyek
Menjelaskan tentang pengertian obyek studi, fungsi bangunan/ proyek, Tinjauan terhadap obyek sejenis, persyaratan, kebutuhan atau tuntutan standar-standar perancangan yang berkaitan dengan obyek studi tersebut dan-lain lain.
8. BAB III Tinjauan Wilayah
Menjelaskan tentang wilayah maupun lokasi site terpilih, dengan menyertakan profil wilayah yang mencakup kondisi administratif, kondisi geografis, geologis, flora dan fauna, kondisi klimatologis, kondisi sosial budaya ekonomi, norma atau kebijakan otoritas wilayah terkait, kondisi elemen-elemen perkotaan atau kawasan, kondisi sarana prasarana yang relevan dan lain-lain.
9. BAB IV Tinjauan pustaka dan Landasan konseptual
Menguraikan tentang tinjauan pustaka atau landasan studi tentang materi studi, tinjauan pustaka atau landasan teoritikal tentang target

studi ,tinjauan pustaka atau landasan teoritikal tentang filosofis,alirana tau pendekatan ,tinjauan pustaka atau landasan teoritikal idiel,tinjauan pustaka atau landasan teoritikal ancangan perancangan.

10. BAB V Analisis Pendekatan Studi

Menguraikan tentang hasil analisis yakni mencakup analisis perencanaan,analisis programatik,analisis penekananan studi, analisis perancangan.

11. BAB VI Konsep dan Perencanaan

Berupa laporan yang dilengkapi dengan konsep perencanaan dan perancangan baik perancangan programatik maupun penekanan studi yang mencakup konsep fungsional, konsep perancangan tapak,tata bangunan dan ruang,aklimatisasi ruang, struktur dan konstruksi, Perlengkapan dan kelengkapan bangunan.

12. Daftar Pustaka

Berisi daftar buku acuan, literatur, artikel, majalah jurnal dan sumber bacaan lainnya yang sesuai dengan topik pemilihan judul Kerja Praktik. Dituliskan berdasarkan nama, tahun judul, penerbit, kota, negara. Kemudian dari nama penulis buku disusun berdasarkan urutan huruf alfabet.